BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mengadakan hubungan atau interaksi dengan sesamanya, manusia memerlukan sebuah alat komunikasi. Alat komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, ataupun alat pendapat. Alat komunikasi tersebut dapat berupa bahasa. Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling belajar dari orang lain, dan saling memahami. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ingin dikemukakan sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan penutur.

Menurut Sumarlam, (2003: 1) fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa baik bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitrabicara, penyimak, pendengar, atau pembaca). Bahasa memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pragmatik sebagai kajian struktur ekternal bahasa mengamati berbagai aspek pemakaian bahasa dalam situasi yang kongkret. Situasi dalam hal ini mengandaikan sebuah tuturan. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa

yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi (Wijana dan Rohmadi, 2009: 4). Sedangkan menurut Yule (2006: 5) manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi merek, maksud dan tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perlihatkan ketika sedang berbicara. Dua orang teman yang sedang bercakap-cakap mungkin menyatakan secara tidak langsung beberapa hal dan menyimpulksan suatu hal lain tanpa memberikan bukti linguistik apapun yang dapat kita tunjuk sebagai sumber ‘makna’ yang jelas atau pasti tentang apa yang sedang disampaikan.

Tindak tutur ilokusi dalam komunikasi pada suatu penelitian penting untuk diperhatikan. Hal ini searah dengan pendapat Kushartanti, dkk (2005: 104) yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi dalam komunikasi merupakan bentuk sikap ekspresi yang memberi ruang terjadinya beberapa tipe tindak. Ilokusi merupakam tuturan yang dapat didekode oleh penutur yang memudahkan mitra tutur membedakan interpretasi maksud tuturan dalam tindakan. Rohmadi (2004: 31) menyatakan bahwa tindak ilokusi memberikan tantangan dalam penelitian kebahasaan sebab tindak ilokusi sulit diidentifikasi harus terlebih dahulu mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, anak didik dipandang bukan hanya sebagai objek pengajaran melainkan juga sebagai subjek pengajaran. Oleh karena itu inti dan proses pengajaran tidak lain adalah

aktivitas belajar siswa atau anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses pengajaran atau proses interaksi belajar mengajar yang menjadi persoalan terutama adalah adanya proses belajar-mengajar anak yaitu proses dimana anak didik berubah tingkah lakunya melalui berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.

Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur. Penutur berupaya menyampaikan informasi kepada lawan tutur sedangkan lawan tutur menerima informasi tersebut. Oleh karena apa yang ada dalam fikiran penutur tersampaikan, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil.

Penggunaaan bahasa oleh guru sebagai media penyampai ide kepada siswa tidaklah selalu setia pada satu ragam tertentu dalam berkomunikasi. Guru memiliki kecenderungan tindak tutur untuk mempergunakan dua bahasa secara bergantian atau dicampur yang digunakan sesuai dengan fungsi dan situasi.

Adanya interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam usahanya mendidik dan membimbing para siswa agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, terdapat banyak pengaruh dari komponen belajar. Sebagai contoh, bagaimana cara mengorganisasi materi agar dapat dipahami oleh siswa, metode serta media yang bagaimana yang diterapkan oleh guru.

Guru sebagai seorang pendidik perlu menyadari bahwa belajar adalah ingin mengerti, belajar adalah mencari, menemukan, dan melihat

permasalahan atau persoalan yang dihadapi. Hal ini membawa konsekuensi kegiatan pembelajaran yang problematis. Seorang guru yang baik selayaknya tidak memperlihatkan kencenderungan atau kebiasaan yang tidak baik.

Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi guru dengan peserta didik. Misal tindak tuturan seorang guru yang memuji muridnya karena keahliannya dalam melakukan sesuatu hal, atau berterimakasih karena telah melakukan apa yang diperintahkannya.

Pengunaan bahasa dalam pembelajaran di kelas merupakan realitas komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas. Dalam interaksi kelas, guru selalu menggunakan bahasa untuk memperlancar proses interaksi. Guru sebagai orang yang mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar selalu menggunakan tuturan sebagai media untuk menyampaikan ide kepada siswa. Tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penuturnya disebut dengan tuturan ekspresif. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan (Yule, 2006: 93).

Penulis dalam hal ini memfokuskan pada kajian tuturan ekspresif pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, Tahun Pelajaran 2011/2012, karena berdasarkan hasil simak pra peneliti, sebagian besar guru ketika mengucapkan sebuah tuturan berupa tuturan ekspresif. Peneliti menekankan pada tuturan ekspresif seperti: mengucapkan selamat, berterimakasih,

memuji, memberikan sanjungan, mengeluh, mengkritik, menyalahkan, dan sebagainya.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar penelitian lebih terarah dan mempermudah penulis dalam menentukan langkah penelitian. Dalam sebuah penelitian pembatasan masalah sangat penting dilakukan, karena akan mempengaruhi ketepatan sasaran. Oleh karena itu hal-hal yang tidak relevan dapat dihindarkan. Adapun penelitian ini penulis akan memfokuskan pada masalah tindak tutur ekspresif berupa bentuk, strategi, dan teknik pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan menggunakan pendekatan ilmu pragmatik.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah bentuk tuturan ekspresif pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah strategi dan teknik tuturan ekspresif pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan masalah yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk tuturan ekspresif pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Mendeskripsikan strategi dan teknik tuturan ekspresif pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat teoritis dan praktis bagi peneltian yang lain.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas wawasan pembaca mengenai tuturan ekspresif, khususnya dibidang ilmu pragmatik.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata sebuah perkembangan dan pendayagunaan potensi bahasa Indonesia, yakni mengenai tuturan eksepresif sehingga bermanfaat dalam pengajaran bahasa Indonesia.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi sangatlah penting, artinya karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penlitian.

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini:

BAB I : berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori.

BAB III : berisi tentang tuturan ekspresif pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012 dan hasil penelitian yang meliputi bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif serta strategi tuturan ekspresif yang di gunakan pada pembelajaran guru dan siswa.

BAB V : berisi tentang penutup yang meliputi simpulan dan saran.